

ANALISIS STRATEGI INSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJAHIT PADA WARGABELAJAR DI KURSUS MENJAHIT BER IJAZAH NEGARA “FAJAR JAYA” DALAM KONTEKS PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

Jl. Tani Asli Gg. Merpati, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang

Liza Azzahrah¹, Dinda Putri Ainiyah², Desy Verayanti Br Saragih³, Novia Riani Fitri⁴, Maysa Putri Utami⁵, Febry Yanti Br Ginting. S⁶, Imely Patrica K. Banjarnahor⁷, Elizon Nainggolan⁸, Sitti Subaedah⁹

lizaazzhrh0406@gmail.com¹, diindaputriainiyah@gmail.com², desiverayanti057@gmail.com³, pitrinoviariani@gmail.com⁴, maysaputri214@gmail.com⁵, febry.smakp21@gmail.com⁶, imelybanjarnahor@gmail.com⁷, elizonnaongg06@gmail.com⁸, sitti.subaedah87@gmail.com⁹

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi instruktur dalam meningkatkan kemampuan menjahit pada warga belajar di Kursus Menjahit Berijazah Negara "Fajar Jaya" dalam konteks pendidikan seumur hidup. Kursus ini berperan penting dalam memberikan keterampilan menjahit kepada masyarakat, khususnya bagi mereka yang ingin mandiri secara finansial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara untuk menggali strategi pembelajaran yang diterapkan oleh instruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar mengenai mesin jahit, teknik pengukuran badan, pembuatan pola, hingga praktik menjahit berbagai jenis pakaian. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk menilai perkembangan keterampilan peserta. Tantangan utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan biaya yang dialami warga belajar, sehingga diperlukan strategi khusus dari instruktur untuk tetap memberikan pendidikan yang efektif. Kursus ini mencerminkan prinsip pendidikan seumur hidup, di mana pembelajaran keterampilan menjahit terus berlanjut dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan kursus ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kursus Menjahit, Pendidikan Seumur Hidup, Keterampilan, Instruktur.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok yang dihadapi bangsa negara Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks.

Dalam era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Dengan kata lain pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana pemberdayaan manusia dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau full time, pelatihan teknis dan profesional.

Pendidikan Nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh keterampilan dan nilai-nilai, pengetahuan sikap, melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya. Hampir semua bagian prosesnya relatif tidak terorganisasikan dan tidak sistematis.

Salah satu Pendidikan non formal adalah Keterampilan menjahit merupakan salah satu kemampuan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan individu, terutama bagi mereka yang ingin mandiri secara finansial. Dalam era modern ini, banyak masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan menjahit guna memenuhi kebutuhan pribadi maupun peluang usaha. Oleh karena itu, peran kursus menjahit menjadi sangat penting dalam membekali warga belajar dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja atau usaha mandiri.

Salah satu lembaga yang berperan dalam meningkatkan keterampilan menjahit adalah Kursus Menjahit Berijazah "FAJAR JAYA" yang berlokasi di Jl. Tani Asli Gg. Merpati, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Lembaga ini didirikan oleh Nurias pada tahun 2006 dan telah berkontribusi dalam memberikan pelatihan menjahit kepada masyarakat sekitar. Dengan pengalaman lebih dari satu dekade, kursus ini telah menghasilkan banyak lulusan yang mampu mengaplikasikan keterampilan menjahit secara profesional dan bahkan membuka usaha sendiri.

Evaluasi program kursus menjahit juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Mulyani (2023), evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan memberikan umpan balik bagi peserta agar mereka dapat memperbaiki kesalahan serta meningkatkan keterampilan mereka. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian produk hasil jahitan, ujian praktik, serta observasi langsung terhadap perkembangan peserta. Dengan adanya evaluasi yang baik, program kursus dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kendala biaya. Tidak semua warga belajar memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk mengikuti kursus secara berkelanjutan. Biaya kursus, bahan praktik, serta perlengkapan menjahit menjadi beban tambahan yang sering kali sulit dijangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini dapat berdampak pada partisipasi dan konsistensi dalam pembelajaran, sehingga memerlukan strategi khusus dari instruktur agar tetap dapat memberikan pendidikan yang efektif meskipun terdapat keterbatasan biaya.

Kaitannya dengan mata kuliah Pendidikan Seumur Hidup, kursus menjahit "FAJAR JAYA" mencerminkan prinsip dasar dari pendidikan sepanjang hayat, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka tanpa batasan usia. Pendidikan seumur hidup menekankan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan dan aksesibel bagi semua lapisan masyarakat. Kursus menjahit bukan hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian,

kreativitas, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Pendidikan seumur hidup juga menekankan pentingnya adaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam industri fashion dan tekstil, perkembangan teknologi serta trend model yang dinamis menuntut warga belajar untuk terus mengasah keterampilan mereka agar tetap relevan di pasar kerja. Oleh karena itu, kursus menjahit yang baik harus mampu memberikan pembelajaran yang inovatif, misalnya dengan mengenalkan teknik menjahit modern, penggunaan mesin jahit digital, atau pelatihan wirausaha untuk mendukung kemandirian ekonomi para peserta. Dengan demikian, kursus menjahit "FAJAR JAYA" tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran keterampilan teknis, tetapi juga sebagai wahana pengembangan diri yang sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dan judul yang diambil dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi langsung terhadap instruktur di kursus menjahit "Fajar Jaya". Menurut Sugiyono (2020) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. wawancara terbuka digunakan sebagai teknik untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai interaksi, proses pelatihan. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan variatif, sesuai dengan situasi dan konteks yang terjadi di lapangan. Menurut Denzin & Lincoln (2021), wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai suatu fenomena sosial. Lebih dari sekadar teknik pengumpulan data, wawancara bertujuan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan interpretasi narasumber terhadap realitas yang mereka hadapi. Definisi ini menegaskan bahwa wawancara tidak hanya sekadar proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber, tetapi merupakan interaksi sosial yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks, makna, serta pengalaman hidup individu atau kelompok. Dalam wawancara, narasumber tidak hanya memberikan informasi mentah, tetapi juga menyampaikan cara mereka memaknai realitas sosial yang mereka alami.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan melakukan percakapan santai antara peneliti dan tenaga pendidik di kursus menjahit "Fajar Jaya". Teknik pelaksanaannya berupa wawancara langsung, di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan tanpa mengikuti urutan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan perspektif mereka terkait proses pembelajaran menjahit di kursus tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih autentik dan luas terkait dinamika pembelajaran yang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menjahit peserta pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar hingga evaluasi berkala. Langkah pertama adalah mengenalkan peserta pada mesin jahit dan cara mengoperasikannya, yang menjadi dasar utama dalam menjahit. Setelah itu, mereka

diajarkan teknik mengukur badan dengan benar dan tepat agar hasil jahitan sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai pembuatan pola sebagai panduan dalam proses menjahit pakaian.

Evaluasi keterampilan menjahit peserta dilakukan secara rutin melalui ujian yang diadakan setiap satu hingga dua bulan sekali. Ujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan adanya evaluasi berkala, instruktur dapat menilai perkembangan peserta, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan bimbingan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjahit.

Minat masyarakat dalam mempelajari keterampilan menjahit cukup tinggi, namun keterbatasan biaya menjadi kendala utama bagi banyak peserta. Banyak dari mereka yang ingin mendalami keterampilan ini, tetapi kondisi ekonomi yang kurang mendukung membuat mereka sulit untuk mengikuti pelatihan secara maksimal. Instruktur juga menghadapi tantangan dalam mengatasi kendala ini, karena selain mengajar, ia juga harus mengelola usaha jahitnya sendiri yang membutuhkan modal untuk membeli bahan guna memenuhi pesanan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi berperan besar dalam keberlanjutan proses pembelajaran menjahit, baik bagi peserta maupun instruktur.

Program pelatihan menjahit dirancang dengan durasi enam bulan penuh dan dilaksanakan setiap hari. Peserta diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan menjahit secara maksimal dalam waktu yang relatif singkat. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berlatih secara konsisten, memperdalam teknik menjahit, serta meningkatkan keahlian mereka secara bertahap. Melalui pembelajaran yang berkelanjutan setiap hari, peserta memiliki kesempatan lebih besar untuk menguasai keterampilan menjahit dengan baik.

Kursus menjahit memiliki keterkaitan erat dengan konsep pendidikan seumur hidup. Setelah menyelesaikan pelatihan dan memperoleh sertifikat serta keterampilan yang telah dipelajari, peserta dapat membuka usaha sendiri dan terus mengembangkan keahliannya. Banyak mantan peserta yang tetap belajar meskipun telah berumah tangga, terutama dalam menyesuaikan diri dengan permintaan pelanggan yang beragam. Proses belajar dalam menjahit tidak berhenti setelah kursus selesai, melainkan terus berlanjut sesuai dengan perkembangan tren dan kebutuhan industri. Dengan demikian, keterampilan menjahit menjadi bekal yang dapat digunakan sepanjang hayat dan dapat terus dikembangkan kapan saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh instruktur di Kursus Menjahit "Fajar Jaya" memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menjahit warga belajar. Strategi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar mengenai mesin jahit, teknik mengukur badan, pembuatan pola, hingga praktik langsung dalam menjahit berbagai jenis pakaian. Pendekatan pembelajaran yang digunakan mengedepankan metode demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi berkala, sehingga peserta dapat memahami dan menguasai keterampilan menjahit dengan lebih efektif.

Dalam perspektif pendidikan seumur hidup, kursus menjahit "Fajar Jaya" telah mencerminkan prinsip pembelajaran berkelanjutan yang memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk terus mengembangkan keterampilan mereka tanpa batasan usia. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kursus ini juga menanamkan nilai-nilai kemandirian,

keaktivitas, serta kesiapan untuk berwirausaha di bidang fashion dan tekstil. Dengan strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan kursus ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui keterampilan menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyani, D. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Praktik Menjahit di LKP*. Bandung: CV. Cendekia Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.